

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI BREBES TERHADAP USAHA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN BREBES

Moh. Toharudin¹, Robby Setiadi², Slamet Bambang Riono³, Syariefful Ikhwan⁴, Wadli⁵,
Hanari Fajarini⁶

¹Dosen PGSD, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

^{2,3,4}Dosen Manajemen Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

⁵Dosen Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

⁶Dosen Farmasi Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

E-mail: sunantoha12@gmail.com, roby.camantara@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan Kawasan Industri Brebes berharap akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi dalam pembangunan KIB membutuhkan lahan yang cukup luas tentunya menimbulkan masalah baru bagi masyarakat terdampak. Tujuan dilaksanakannya kajian ini adalah untuk : mengetahui dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir (ekonomi dan sosial) di Kabupaten Brebes dan upaya untuk mengatasi dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dilaksanakan dengan pola kerja sama antara Baperlitbangda Kabupaten Brebes dengan Lembaga Penelitian atau Perguruan Tinggi yang kompeten. Lokasi kegiatan ini di Kec. Losari, Kec. Tanjung, dan Kec. Bulakamba. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan teknik simple random sampling kepada 110 petani pesisir terdampak KIB di 11 desa sampel dari tiga kecamatan. Metode analisis datanya menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regresi*). Hasil penelitiannya adalah (1) Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387 terhadap variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238 terhadap variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147 terhadap variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209 terhadap variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104 terhadap variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir; (2) Upaya untuk mengatasi dampak yaitu pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan dan memprioritaskan masyarakat sekitar agar dapat bekerja dan memanfaatkan peluang untuk berdagang. Masyarakat sekitar perlu dibekali dengan beberapa keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan potensinya masing-masing, Pemerintah membuat kesepakatan dengan pemilik industri untuk dapat memberikan kompensasi baik tunai maupun dalam bentuk layanan kesehatan dan beasiswa pendidikan untuk masyarakat sekitar kawasan industri Brebes.

Kata kunci: pembangunan kawasan industri, usaha masyarakat pesisir

ABSTRACT

The development of the Brebes Industrial Estate hopes that it will improve the welfare of the community, however, in the development of KIB, it requires quite a large area of land, which certainly creates new problems for the affected communities. The purpose of carrying out this study is to: determine the impact of the development of the Brebes Industrial Estate on coastal community businesses (economic and social) in Brebes Regency and efforts to overcome the impact of the development of the Brebes Industrial Estate on coastal community businesses in Brebes Regency. This research used a quantitative descriptive method, carried out with a collaborative pattern between Baperlitbangda Brebes Regency and competent research institutes or tertiary institutions. The location of this activity is in the district. Losari, Kec. Tanjung, and Kec. Bulakamba. Primary data collection used a questionnaire with simple random sampling technique to 110 coastal farmers affected by KIB in 11 sample villages from three sub-districts. The data analysis method used multiple regression analysis model. The results of the research are (1) the development of the Brebes Industrial Estate has an Economic-Social Impact of Coastal Communities (Y) of 0.387 on the Economic-Income of Coastal Communities. The development of the Brebes Industrial Estate has an Economic-Social Impact of Coastal Communities (Y) of 0.238 on the Economic-Community Purchasing Power variable. The development of the Brebes Industrial Estate has an Economic-Social Impact of Coastal Communities (Y) of 0.147 on the Social-Level of Education of Coastal Communities. The development of the Brebes Industrial Estate has an Economic-Social Impact of Coastal Communities (Y) of 0.209 on the Social-Health variable of Coastal Communities. The development of the Brebes Industrial Estate has an Economic-Social Impact of Coastal Communities (Y) of 1,104 on the Social-Work Transition of Coastal Communities; (2) Efforts to overcome the impact, namely the government needs to issue policies that are beneficial and prioritize the surrounding community so that they can work and take advantage of opportunities to trade. The surrounding community needs to be equipped with several entrepreneurial skills that are in accordance with their respective potentials. The government makes an agreement with industry owners to be able to provide compensation both in cash and in the form of health services and educational scholarships for communities around the Brebes industrial area.

Keywords: *development of industrial estates, coastal community businesses*

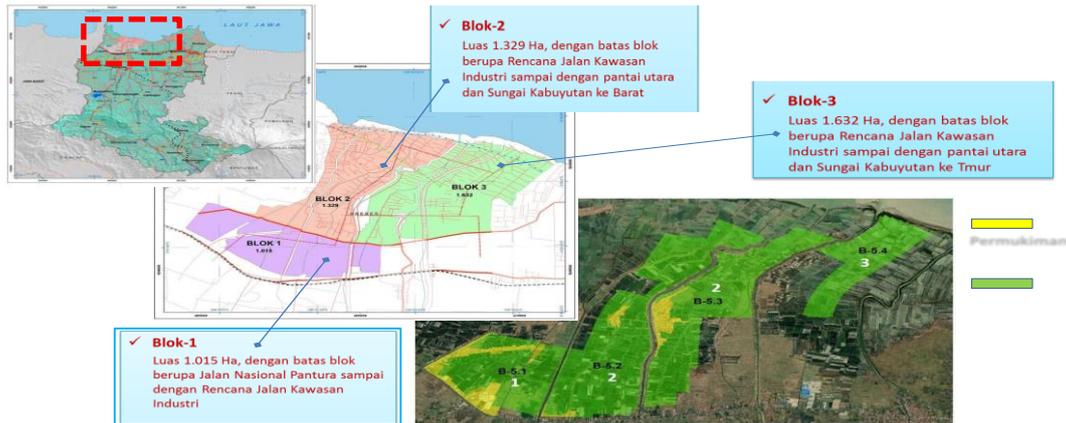
PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan daerah di Kabupaten Brebes. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut salah satu indikatornya adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan mencakup aspek perilaku masyarakat, penegakan hukum dan ketertiban, hubungan bisnis, termasuk hubungan dengan instansi yang berkaitan dengan penerimaan negara, hubungan antara keluarga, buta huruf, keakraban dengan peralatan mekanis, dan sebagainya (Cairncross, 1995).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes termasuk fluktuatif, yang ditunjukkan oleh angka pertumbuhan pada tahun 2019 sebesar 5,3. Pertumbuhan sektor pertanian yang beberapa waktu sebelumnya menjadi andalan, kini kecenderungannya negatif selama beberapa tahun

terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ketersediaan lahan yang semakin sempit, ketersediaan infrastruktur pendukung yang kurang optimal serta ketersediaan tenaga kerja sektor pertanian yang semakin berkurang. Ketersediaan lahan bagi usaha tambak baik ikan maupun garam juga akan mengalami penurunan akibat akan dibangunnya Kawasan Industri Brebes. Untuk mengejar pertumbuhan ekonomi terutama diluar sektor pertanian yang semakin tumbuh negatif, Pemerintah Kabupaten Brebes tengah membangun kawasan industri Brebes sebagai pelaksanaan juga dari amanat Perpres Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal-Semarang-Salatiga-Demak-Grobogan, Kawasan Purworejo-Wonosobo-Magelang-Temanggung, dan Kawasan Brebes-Tegal-Pemalang. Regulasi daerah terkait dengan pembangunan Kawasan Industri Brebes juga tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039. Hal tersebut secara eksplisit tercantum dalam pasal 40 Perda tersebut yang menjelaskan bahwa Kawasan peruntukan industri di Kab. Brebes meliputi kawasan industri dan sentra industri kecil dan menengah. Sebagaimana dijelaskan dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 tersebut bahwa optimalisasi pusat-pusat kegiatan ekonomi eksisting di Jawa Tengah dilakukan dengan cara penguatan infrastruktur, khususnya untuk kawasan-kawasan yang sudah memiliki pusat-pusat ekonomi terbangun. Penguatan infrastruktur tersebut diterapkan untuk beberapa kawasan diantaranya adalah Bregasmalang yang meliputi Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Pemalang dengan *quick win* pembangunan Kawasan Industri Brebes.

Pembangunan Kawasan Industri diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi masyarakat mana yang sejahtera perlu menjadi perhatian kita semua. Sebagaimana kita maklumi bahwa pembangunan kawasan tentu membutuhkan lahan yang cukup luas dan lahan apa yang akan dialihfungsikan juga perlu dipikirkan kompensasinya. Kawasan industri yang ada di Kabupaten Brebes yang berlokasi di kawasan Pantura akan menggerus lahan tambak garam yang cukup luas. Sementara total luas kawasan industri yang akan dibangun seluas 3.976 ha yang meliputi 3 kecamatan yaitu Kec. Losari yang meliputi 4 (empat) desa (Pengabean, Losari Lor, Kecipir, dan Prapag Kidul), Kec. Tanjung yang meliputi 4 (empat) desa (Krakahan, Pengaradan, Tanjung, dan Tengguli), dan Kec. Bulakamba yang meliputi 3 (tiga) desa (Kluwut, Cimohong, dan Grinting). Berikut ini peta lokasi pembangunan Kawasan Industri Brebes.



Gambar 1.1 Peta lokasi pembangunan Kawasan Industri Brebes

Lahan yang disiapkan untuk kawasan industri yang berada di kawasan peruntukan industri tersebut merupakan lahan tambak baik perikanan maupun garam yang selama ini menjadi lahan mata pencaharian pokok penduduk pada kawasan tersebut. Pada blok 1 luas 1.015 Ha dengan batas blok berupa jalan Nasional Pantura sampai dengan rencana jalan Kawasan Industri, blok-2 luas 1.329 Ha dengan batas blok berupa rencana jalan Kawasan Industri sampai dengan pantai utara dan Sungai Kabuyutan ke barat, blok-3 luas 1.632 Ha dengan batas blok berupa rencana jalan Kawasan Industri sampai dengan pantai utara dan Sungai Kabuyutan ke timur. Oleh sebab itu sudah barang tentu masyarakat yang selama ini bermata pencaharian sebagai petambak akan kehilangan mata pencaharian tersebut ketika pembangunan Kawasan Industri Brebes sudah berdiri.

Maksud kegiatan ini adalah untuk menganalisis dampak pembangunan Kawasan Industri (KIB) terhadap usaha masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Brebes, serta upaya-upaya yang perlu dilakukan guna solusi agar masyarakat pesisir masih bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun tujuan dilaksanakannya kajian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Kabupaten Brebes yang terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes dan memperoleh arahan / saran yang bersifat ilmiah yang dapat dipergunakan untuk dasar penentuan kebijakan ekonomi dan sosial yang akan ditetapkan pasca pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes.

TINJAUAN PUSTAKA

Dampak

Dampak menurut Suharso (2016:234) dalam Buku Kamus Besar Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan

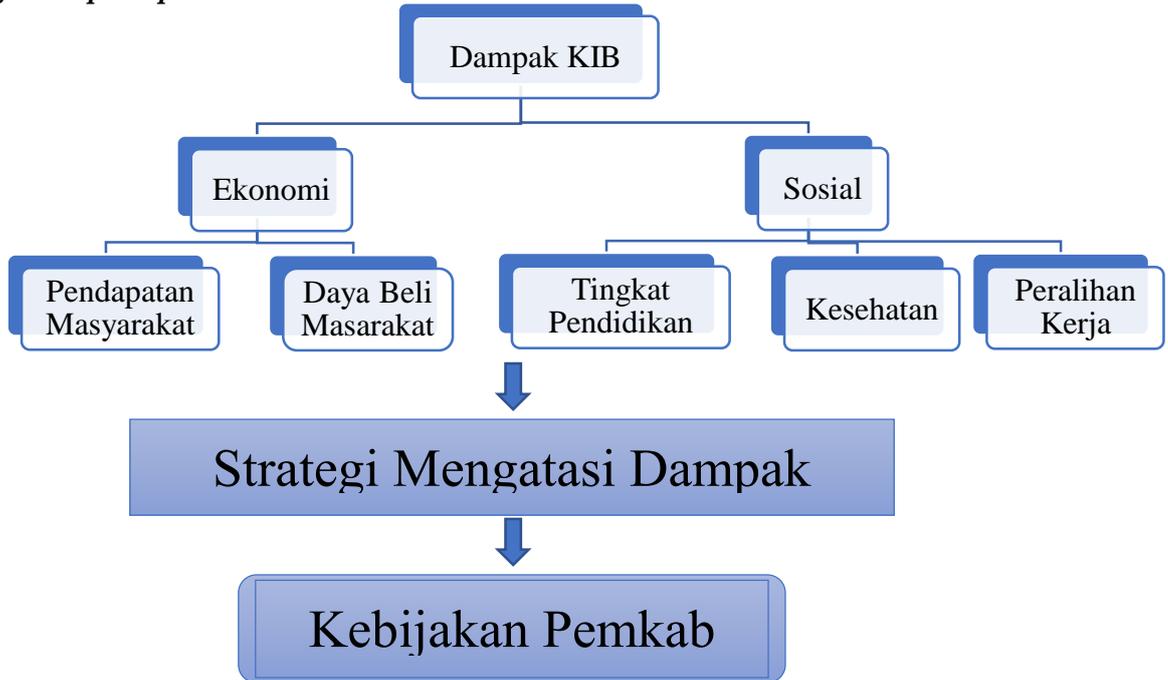
momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Sedangkan menurut Soekanto (2005:429), pada mulanya kata dampak di ambil dari bahasa Inggris *Impact* diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik atau suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.

Industrialisasi

Industri menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri menurut Sukirno (2016:47) adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang bentuk menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan. Sedangkan Pamudi (2010:113) mendefinisikan industri sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh, kalau dikatakan industri mobil maka yang dimaksud adalah perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis, sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar. Menurut Rostow (1993:57), pertumbuhan ekonomi tercipta sebagai akibat timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi, tetapi juga dalam masyarakat.

Pembangunan industri di Indonesia diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur perekonomian nasional yang semakin kokoh dan seimbang. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, bahwa pembangunan Wilayah Jawa Bali akan mencakup kegiatan prioritas : (1) pembangunan sektor unggulan; (2) pengembangan kawasan strategis; (3) pengembangan kawasan perkotaan; (4) pembangunan desa, kawasan perdesaan dan transmigrasi, daerah tertinggal, dan kawasan perbatasan; (5) penataan kelembagaan dan keuangan daerah.

Kerangka berpikir penelitian



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Losari, Tanjung dan Bulakamba. Kecamatan Losari meliputi empat desa, yaitu Losari Lor, Pengabean, Prapag Kidul dan Kecipir; Kecamatan Tanjung meliputi empat desa, yaitu Tanjung, Tengguli, Krakahan, dan Pengaradan; dan Kecamatan Bulakamba meliputi tiga desa, yaitu Grinting, Cimohong dan Kluwut. Adapun jangka waktu penelitian dan pengkajian ini dilaksanakan selama 90 (sembilan puluh) hari kalender sesuai dengan Surat Perjanjian Kontrak dengan baperlitbangda Kabupaten Brebes.

Sampel diambil secara proporsional mewakili 10 warga desa di setiap desa yang terkena dampak KIB. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 110 (11 desa x 10 warga). Untuk lebih jelas, lihat table berikut.

Tabel 3.1 Data Populasi dan Sampel

No	Kecamatan	Desa	Populasi	Sampel
1	Losari	Losari Lor	6.273	10
2		Pengabean	9.647	10
3		Prapag Kidul	11.707	10
4		Kecipir	5.929	10
5	Tanjung	Tanjung	6.234	10
6		Tengguli	6.639	10
7		Krakahan	5.100	10
8		Pengaradan	8753	10

9	Bulakamba	Grinting	17.151	10
10		Cimohong	7.314	10
11		Kluwut	22.191	10
	Jumlah Sampel			110

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti, observasi dan wawancara terstruktur. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regresi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Ekonomi - Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)

Berdasarkan hasil tanggapan responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi proporsi Pendapatan Masyarakat Pesisir

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)	243 (26,19%)	268 (22,88%)	149 (16,05%)	268 (22,88%)

Ekonomi - Daya Beli Masyarakat (X1.2)

Berdasarkan tanggapan responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Proporsi Daya Beli Masyarakat

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Daya Beli Masyarakat (X1.2)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

Sosial - Tingkat Pendidikan (X2.1)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Proporsi Tingkat Pendidikan

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Tingkat Pendidikan (X2.1)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

Sosial - Kesehatan (X2.2)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Proporsi Kesehatan

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Kesehatan (X2.2)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

Sosial - Peralihan Kerja (X2.3)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Proporsi Peralihan Kerja

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Peralihan Kerja (X2.3)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

Dampak Ekonomi Sosial Masyarakat Pesisir (Y)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Proporsi Sosial Masyarakat Pesisir

No	Interval Skala Likert	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	243 (26,19%)	268 (28,88%)	149 (16,05%)	268 (28,88%)

Uji Validitas Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Ekonomi- Pendapatan Masyarakat Pesisir dengan 12 item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Validitas Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.812	0.30	Valid	7	.765	0.30	Valid
2	.859		Valid	8	.729		Valid
3	.745		Valid	9	.673		Valid
4	.729		Valid	10	.736		Valid
5	.803		Valid	11	.900		Valid
6	.722		Valid	12	.943		Valid

Uji Validitas Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat dengan 7 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Validitas Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X.1.2)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.696	0.30	Valid	5	.802	0.30	Valid
2	.789		Valid	6	.899		Valid
3	.657		Valid	7	.524		Valid
4	.355		Valid				

Uji Validitas Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Sosial-Tingkat Pendidikan dengan 6 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Validitas Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.935	0.30	Valid	4	.328	0.30	Valid
2	.859		Valid	5	.788		Valid
3	.913		Valid	6	.774		Valid

Uji Validitas Sosial-Kesehatan (X2.2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Sosial-Kesehatan dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Validitas Sosial-Kesehatan (X2.2)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.420	0.30	Valid	4	.594	0.30	Valid
2	.584		Valid	5	.489		Valid
3	.860		Valid				

Uji Validitas Sosial-Peralihan Kerja (X2.3)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Sosial-Peralihan Kerja dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Validitas Sosial-Peralihan Kerja (X2.3)

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.276	0.30	Tidak Valid	4	.682	0.30	Valid
2	.880		Valid	5	.836		Valid
3	.832		Valid				

Uji Validitas Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Dampak Ekonomi-Sosial Pesisir dengan 14 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Validitas Dampak Ekonomi Sosial Masyarakat Pesisir

No	r hitung	r kritis	Ket	No	r hitung	r kritis	Ket
1	.699	0.30	Valid	8	.742	0.30	Valid
2	.699		Valid	9	.665		Valid
3	.536		Valid	10	.584		Valid
4	.260		Valid	11	.641		Valid
5	.539		Valid	12	.450		Valid
6	.383		Valid	13	.649		Valid
7	.271		Tidak Valid	14	.584		Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
		Cronbach's Alpha	Keandalan Reliabel	
1	Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1)	.955	0.06	Reliabel
2	Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2)	.864	0.06	Reliabel
3	Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1)	.801	0.06	Reliabel
4	Sosial-Kesehatan (X2.2)	.862	0.06	Reliabel
5	Sosial-Peralihan Kerja (X2.3)	.862	0.06	Reliabel
6	Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y)	.873	0.06	Reliabel

Dari tabel 4.13 didapatkan *Cronbach's Alpha* Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1) sebesar $.955 > 0.06$, Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2) sebesar $.864 > 0.06$, Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1) sebesar $.801 > 0.06$, Sosial-Kesehatan (X2.2) sebesar $.862 > 0.06$, Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) sebesar $.862 > 0.06$, dan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar $.873 > 0.06$. Dengan demikian semua item angket dapat dikatakan *reliable* karena memberikan nilai cronbach aplha > 0.60 .

Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi Ekonomi dan Sosial terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics							
		Pendapatan. Masyarakat. X1.1	Daya.Beli. Masyarakat.X 1.2	Tingkat. Pendidikan. X2.1	Kesehatan. X2.2	Peralihan. Kerja. X2.3	Ekonomi. Sosial. Masy.Pesisir.Y
N	Valid	110	110	110	110	110	110
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		36.9091	21.7636	17.6273	16.1273	15.3636	44.2727
Std. Error of Mean		.62590	.32235	.30064	.23180	.25854	.46922
Median		37.0000	21.0000	18.0000	16.0000	15.0000	44.0000
Mode		37.00	21.00	18.00	16.00	15.00	43.00
Std. Deviation		6.56449	3.38081	3.15315	2.43110	2.71160	4.92123
Variance		43.093	11.430	9.942	5.910	7.353	24.219
Skewness		-.538	.176	-.425	-.373	.220	.478
Std. Error of Skewness		.230	.230	.230	.230	.230	.230
Kurtosis		.300	-.617	-.382	-.321	.311	.525
Std. Error of Kurtosis		.457	.457	.457	.457	.457	.457
Range		29.00	15.00	14.00	10.00	16.00	24.00
Minimum		19.00	15.00	10.00	10.00	8.00	32.00
Maximum		48.00	30.00	24.00	20.00	24.00	56.00
Sum		4060.00	2394.00	1939.00	1774.00	1690.00	4870.00

Hasil uji ststistik deskriptif ini kan menunjukkan hasil olahan data hasil penelitian dalam *Min, Max, Sum, Mean* dan *Standar Deviasi*. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pendapatan. Masyarakat. Pesisir.X1.1	110	29.00	19.00	48.00	4060.00	36.9091	.62590	6.56449
Daya.Beli. Masyarakat.X1.2	110	15.00	15.00	30.00	2394.00	21.7636	.32235	3.38081
Tingkat. Pendidikan.X2.1	110	14.00	10.00	24.00	1939.00	17.6273	.30064	3.15315
Kesehatan.X2.2	110	10.00	10.00	20.00	1774.00	16.1273	.23180	2.43110
Peralihan. Kerja.X2.3	110	16.00	8.00	24.00	1690.00	15.3636	.25854	2.71160
Ekonomi.Sosial. Masyarakat.Y	110	24.00	32.00	56.00	4870.00	44.2727	.46922	4.92123
Valid N (listwise)	110							

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif diatas menunjukkan dari jumlah responden (N) sebanyak 110 responden sebagai berikut: (1) Nilai Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1) terendah (Min) adalah 19 dan nilaitertinggi (Max) sebesar 48, Nilai Sum sebesar 4060.00 dengan standar deviasi sebesar 6.56449; (2) Nilai Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2) terendah (Min)adalah 15 dan nilaitertinggi (Max) sebesar 30, Nilai Sum sebesar 2394.00 dengan standar deviasi sebesar 3.38081; (3) Nilai Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1) terendah (Min)adalah 10 dan nilaitertinggi (Max) sebesar 24, Nilai Sum sebesar 1939.00 dengan standar deviasi sebesar 3.15315; (4) Nilai Sosial-Kesehatan (X2.2) terendah (Min)adalah 10 dan nilaitertinggi (Max) sebesar 20, Nilai Sum sebesar 1774.00 dengan standar deviasi sebesar 2.43110; (5) Nilai Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) terendah (Min) adalah 8 dan nilaitertinggi (Max) sebesar 24, Nilai Sum sebesar 1690.00 dengan standar deviasi sebesar 2.71160.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.855	1.643		1.129	.261
	Pendapatan.Masyarakat Pesisir.(X1.1)	.387	.026	.517	14.968	.000
	Daya.Beli.Masyarakat.(X1.2)	.238	.049	.164	4.864	.000
	Tingkat.Pendidikan.(X2.1)	.147	.051	.094	2.882	.005
	Kesehatan. (X2.2)	.209	.067	.103	3.129	.002
	Peralihan.Kerja. (X2.3)	1.104	.057	.608	19.270	.000

a. Dependent Variable: Ekonomi.Sosial.Masyarakat.Y

Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditulis persamaan model regresi berganda pengaruh antara Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1), Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2), Sosial-Tingkat Pendidikan (X2.1), Sosial-Kesehatan (X2.2) dan Sosial-Peralihan Kerja (X2.3) terhadap DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 \\ = 1.855 + 0.387 X_{1.1} + 0.238 X_{1.2} + 0.147 X_{2.1} + 0.209 X_{2.2} + 1.104 X_{2.3}$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi sebagai berikut: (1) Variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir (X1.1) sebesar 0.387 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387 terhadap variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir; (2) Variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat (X1.2) sebesar 0.238 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238 terhadap variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat; (3) Variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir (X2.1) sebesar 0.147 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147 terhadap variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir; (4) Variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir (X2.2) sebesar 0.209 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209 terhadap variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir; (5) Variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir (X2.3) sebesar 1.104 yang berarti bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan DampakEkonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104 terhadap variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir.

Pembahasan

Dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat

Arah pembangunan industri di Indonesia sudah dituangkan pertimbangan diharapkan kelak mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur perekonomian nasional yang semakin kokoh dan seimbang. Bertitik tolak dari hal itu, maka pemerintah sudah mulai mengembangkan sektor industri dengan mantap pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, bahwa pembangunan Wilayah Jawa Bali akan mencakup kegiatan prioritas : pembangunan sektor unggulan, pengembangan kawasan strategis, pengembangan kawasan

perkotaan, pembangunan desa, kawasan perdesaan dan transmigrasi, daerah tertinggal, dan kawasan perbatasan; dan penataan kelembagaan dan keuangan daerah. Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang pendapatan masyarakat pesisir di 11 desa terdampak Kawasan Industri Brebes berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 243 (26,19%) yang menjawab Setuju sebesar 268 (28,88%) yang menjawab Kurang Setuju sebesar 149 (16,05%) dan Tidak Setuju sebesar 268 (28,88%) dengan rata-rata dari angket tersebut responden menjawab sebanyak 35,15%, bahwa adanya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir terhadap pembangunan Kawasan Industri Brebes. Tentunya rencana pembangunan Kawasan Industri Brebes memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Gunadi (2014) dalam penelitian dampak kegiatan industri terhadap penduduk di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, bahwa secara tidak langsung industri menimbulkan dampak positif antara lain kegiatan penyewaan rumah (kontrakan dan kos-kosan), warung, dan usaha angkutan.

Pembangunan industri di pedesaan merupakan kebijakan pemerintah pusat terkait pemerataan ekonomi masyarakat. Diharapkan dengan adanya pembangunan industri akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dari hasil penelitian bahwa pendapatan masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes. Syaifullah (2009:47) menjelaskan bahwa pembangunan industri akan memberikan dampak secara ekonomi tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial tentunya akan menyebabkan perubahan struktur yang sangat besar dimana sebagian masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya dengan industri. Menurut Andari (2015) bahwa pembangunan industri yang terus berkembang telah mampu memberikan peluang kerja dan mata pencaharian ganda bagi masyarakat desa yang sebelumnya tidak mengetahui tentang dunia.

Daya beli masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes berdasarkan hasil penelitian Sangat Setuju sebesar 26,19% , Setuju 28,88%, Kurang Setuju 16,05%, dan Tidak Setuju 28,88%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa daya beli masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes akan meningkat. Pembangunan kawasan industri tentunya akan berdampak pada kenaikan upah minimum regional Kabupaten Brebes, dan tentunya daya beli masyarakatpun menjadi meningkat. Keberadaan industri disuatu daerah tentunya akan memberikan dampak bukan hanya pada ekonomi dan sosial bahkan budaya masyarakat sekitar. Erista (2014), bahwa Industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin

baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin.

Tingkat Pendidikan masyarakat pesisir terdampak Kawasan Industri Brebes, berdasarkan hasil penelitian Sangat Setuju 26,19%, Setuju 28,88%, Kurang Setuju 16,05%, dan Tidak Setuju 28,88%. Idris (2011:220) bahwa pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya dan ekonomi, bahwa keberadaan industri ditengah masyarakat selain akan meningkatkan pola pikir masyarakatnya juga akan mendukung pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sekitar industri. Bahkan tidak sedikit industri-industri tersebut akan memberikan beasiswa pendidikan bagi masyarakat terdampak sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Keberadaan industri di suatu wilayah akan menimbulkan pengaruh dalam berbagai aspek, seperti pendapatan dan pendidikan masyarakat. Sebagaimana menurut (Soedjito, 1960: 123) bahwa: disadari apa tidak secara langsung adanya industri di suatu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Meningkatkan ekonomi penduduk, kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat.

Kesehatan masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat 26,19%, Setuju sebesar 28,88%, Kurang Setuju 16,05%, dan Tidak Setuju 28,88%. Peningkatan pendapatan masyarakat tentunya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Tingkat pendapatan akan berpengaruh pada tingkat kesehatannya. Pembangunan Kawasan Industri Brebes tentunya akan membangun pusat layanan kesehatan yang disediakan buat masyarakat sekitar.

Peralihan kerja masyarakat pesisir terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 26,19%, Setuju 28,88%, Kurang Setuju 16,05%, dan Tidak Setuju 28,88%. Dari rata-rata jawaban responden bahwa pembangunan kawasan industri Brebes akan memberikan dampak terhadap peralihan kerja masyarakat terdampak dari yang awalnya petani menjadi karyawan dan pedagang. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Nurfitriani (2012), bahwa petani tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan sebuah negara, karena petani berperan penting dalam ketahanan pangan dan stabilitas negara. Jika masalah pangan dapat diatasi, maka keadaan kepolitikan negarapun akan stabil. Adanya peralihan potensi lahan pertanian bukan saja berdampak pada masalah lingkungan hidup, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi masyarakat karawang, khususnya para petani. Para petani menjual sawah-sawahnya dan mengganti mata pencahariannya menjadi pekerja pabrik, pedagang, dan

lain sebagainya. Migrasi penduduk dari luar masuk ke karawang menyebabkan sektor-sektor informal mulai tumbuh berkembang. Urbanisasi ini disebabkan oleh banyaknya permintaan tenaga kerja dari sektor industri sedangkan sumber daya manusia di karawang tidak memadai.

Kondisi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada lima indikator yaitu pendapatan masyarakat, daya beli masyarakat, tingkat pendidikan, kesehatan, dan peralihan kerja masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada responden 110 orang, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju 26,19%, Setuju 28,88%, Kurang Setuju 16,05%, dan Tidak Setuju 28,88%. Pembangunan ekonomi akan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, sebagaimana pendapat Siska (2013:482) bahwa pembangunan suatu industri direncanakan akan bertujuan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, sehingga pembangunan suatu industri tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat baik lokal maupun nasional.

Upaya Untuk Mengatasi Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes

Setiap pembangunan industri akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar baik dampak positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi dari peluang adanya kawasan Industri Brebes tentunya pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan dan memprioritaskan buat masyarakat sekitar untuk bisa bekerja dan memanfaatkan peluang untuk berdagang. Selain itu masyarakat sekitar perlu dibekali dengan beberapa keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan potensinya masing-masing agar peralihan kerja dari masyarakat petani atau nelayan menjadi berdagang sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan masyarakat terdampak kawasan industri di 3 (tiga) kecamatan, yaitu Losari, Tanjung dan Bulakamba. Menurut Winardi (2018) dalam penelitiannya dampak pembangunan kawasan industri terhadap output penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat, bahwa kebijakan pembangunan kawasan industri berupa stimulus ekonomi melalui peningkatan investasi sebesar 18 persen akan meningkatkan output perekonomian, meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada semua sektor, meningkatkan pendapatan pada semua golongan rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jawa Barat.

Adapun untuk dampak pembangunan terhadap adanya pencemaran lingkungan serta kebisingan tentunya pemerintah untuk membuat kesepakatan dengan industri-industri tersebut untuk dapat memberikan kompensasi baik tunai maupun dalam bentuk layanan kesehatan dan beasiswa pendidikan buat masyarakat sekitar kawasan industri Brebes. Selain itu untuk mengatasi pencemaran yang merupakan isu lingkungan paling menarik perhatian di kawasan industri, dibutuhkan kerjasama yang baik antara berbagai pihak yang terkait; terutama

penyelenggara atau pemilik industri. Beberapa hal yang perlu diupayakan dalam mencegah dan/atau mengatasi dampak negatif pembangunan industri antara lain adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan lokasi pembangunan yang tidak terlampau dekat dengan pemukiman warga setempat; (2) Adanya upaya memperkecil jumlah limbah yang dihasilkan oleh industri tersebut; misalnya dengan pemilihan bahan baku dan peralatan yang ramah lingkungan; (3) Adanya usaha mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sekitar; (4) Menghijaukan lingkungan di sekitar lokasi pendirian industri. Hal ini bisa dilakukan oleh penyelenggara industri dan masyarakat sekitar. Seperti yang kita ketahui, pepohonan ataupun tanaman hijau lainnya mempunyai dampak signifikan dalam menetralkan udara yang kotor, ataupun menjadi sumber penampungan air bersih; (5) Penjagaan kebersihan lokasi industri dan lingkungan sekitarnya; memastikan tidak ada sampah yang terbuang tidak pada tempatnya.

Selain itu pihak Kawasan Industri Brebes berkewajiban terhadap masyarakat sekitar yang terdampak pembangunan Kawasan Industri Brebes: (1) Menjalankan program *community social responsibility*, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian kualitas lingkungan hidup; (2) Memperhitungkan dampak lintas sektor dalam proses produksi memanfaatkan bahan baku alam secara berkelanjutan; (3) Menerapkan prinsip SIDEC, Sustainability, Interdependence, Diversitas, Equity, Cohesion dalam memanajemen pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan alam; (4) Mengembangkan pola hidup “kekitaan” ketimbang “keakuan” memperhitungkan dampak lintas sektor dalam proses produksi memanfaatkan bahan baku alam secara berkelanjutan; (5) Menghasilkan proses produksi dengan mengoptimalkan upaya renewable resources, daur ulang non-renewable resources, mengupayakan zero-waste clean technology; dan pemanfaatan tataruang dan proses produksi dengan sedikit limbah dan polusi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian analisis dampak pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap usaha masyarakat pesisir di Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.387 terhadap variabel Ekonomi-Pendapatan Masyarakat Pesisir.
2. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.238 terhadap variabel Ekonomi-Daya Beli Masyarakat.

3. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.147 terhadap variabel Sosial-Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir.
4. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 0.209 terhadap variabel Sosial-Kesehatan Masyarakat Pesisir.
5. Pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan Dampak Ekonomi-Sosial Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 1.104 terhadap variabel Sosial-Peralihan Kerja Masyarakat Pesisir.
6. Upaya untuk mengatasi dampak yaitu Pemerintah Daerah perlu mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan berupa peraturan daerah dan memprioritaskan masyarakat terdampak agar bisa bekerja dan memanfaatkan peluang untuk berwirausaha. Masyarakat terdampak perlu dibekali keterampilan, membuat kesepakatan dengan pemilik industri untuk dapat memberikan kompensasi baik tunai maupun dalam bentuk layanan kesehatan dan beasiswa pendidikan untuk masyarakat terdampak.

Saran

1. Pihak industri harus memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat sekitar dan lingkungannya baik kesehatan maupun pencemaran lingkungan, suara bising kendaraan, pencemaran udara berupa asap dan debu, penurunan kualitas dan kuantitas air sumur warga.
2. Pihak industri harus memprioritaskan pekerja dari masyarakat terdampak.
3. Pihak industri harus mengadakan kegiatan yang berupa pendidikan sehingga tingkat pendidikan masyarakat terdampak meningkat.
4. Pihak industri harus menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat terdampak, sehingga jaminan kesehatan masyarakat terjamin.
5. Pihak Pemerintah daerah harus menyediakan Balai Latihan Kerja agar masyarakat terdampak memiliki keterampilan dalam bekerja.
6. Pihak Pemerintah Daerah menyiapkan SDM dalam menyongsong KIB dengan mengoptimalkan atau mendirikan lembaga formal atau non formal.
7. Pihak Pemerintah Daerah supaya mendorong PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero) dalam percepatan pembebasan lahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati Brebes dan Kepala BAPERLITBANGDA Kabupaten Brebes beserta seluruh staf yang telah memberikan dana dan membuka peluang bagi peneliti untuk berpartisipasi dalam penentuan kebijakan di Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. (2015). *Pengaruh Pembangunan Grand Mall terhadap Pendapatan UMKMd di Kota Palu*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. III, No. 1, IAIN Palu
- Ana Retnoningsih, Suharso. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux Cetakan Kesebelas, Widya Karya, Semarang
- Andari, Ismi. (2015). *Dampak Pembangunan Industri terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial, dan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan*, Jurnal Perspektif Sosiologi, Vol. 3, No. 1, Universitas Sumatera Utara
- Andeska. Melya. (2017). *Pengaruh Home Industri Budaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, S1, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan.
- Azhari, Ayu Amin. (2015). *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal, Sosial Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi.
- Cairncross, John. (1995). *The Independent*. University Trinity, Cambridge
- Kurniawan, Wawan. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Nawawi, Imam. Et. Al. 2012. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2, UPI.
- Nurhayati. 2012. *Peranan Industri Thu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki Menurut Ekonomi Islam*. S1, Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim.
- Pamudi, Teguh S. (2010). *Industrialisasi dan Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pangestika, Fitriyana Nur. (2018). *Strategi Pengelolaan Limbah Pabrik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas*, S1, Ekonomi Syariah. IAIN Purwokerto
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 79 Tahun 2019 Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal - Semarang - Salatiga - Demak - Grobongan, Kawasan Purworejo - Wonosobo - Magelang - Temanggung, dan Kawasan Brebes - Tegal – Pemalang.
- Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039
- Rahayuningsih, Yunia. (2017). *Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (LIVEHOOD SYSTEM) Nelayan Bayah*. Jurnal Sosial Ekonomi KP, Vol. 12, No. 2, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Banten.

- Sadewo, Muhammad Nur dan Imam Buchori. (2018). *Simulasi Perubahan Lahan Akibat Pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK) Berbasis Cellular Automata*, *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, No. 2, Universitas Gajah Mada, September, 2018.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifullah., Wuryan, Sri. (2010). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.